

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri di dunia menyebabkan terjadinya perubahan dari teknologi yang sederhana atau tradisional menjadi teknologi maju. Manfaat Teknologi yang semakin maju adalah biaya yang dikeluarkan lebih murah, mampu memproduksi massal dengan cepat dengan kualitas yang sama, lebih cepat dan tahan lama. Akan tetapi jika teknologi tidak digunakan dengan baik dapat menimbulkan bahaya yang besar bagi tenaga kerja dan lingkungannya. Sehingga memerlukan Teknik pengendalian untuk mengurangi dampak negative terhadap tenaga kerja, dan lingkungannya (Nova Elyanti 2018).

Masalah keselamatan industri di negara-negara berkembang secara signifikan berbeda dari yang di negara-negara maju. Permasalahan yang sering muncul di era industrialisasi dengan meningkatnya kebutuhan pekerja dan produktivitas untuk menghasilkan produk yang berkualitas ini sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan tersedianya perlindungan keselamatan pekerja, sedangkan angka kejadian kecelakaan kerja dengan berbagai ancaman di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia masih cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya kasus kecelakaan di tempat kerja, termasuk dampak kesehatan dan keselamatan bagi tenaga kerja. (Ari Kusmayadi 2017).

Setiap pekerjaan pasti mempunyai resiko terjadinya kecelakaan kerja, karena lingkungan kerja tidak pernah terlepas dari faktor individu yaitu pekerja dan kondisi tidak aman dalam lingkungan kerja, salah satu cara yang dapat digunakan untuk menciptakan area kerja yang nyaman di suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).

Budaya kerja 5S adalah serangkaian kegiatan sehari-hari di tempat kerja seperti kegiatan pemisahan barang-barang, penataan, pembersihan, pemeliharaan dan pembiasaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan menjadi lebih baik. Apabila perusahaan tidak menerapkan metode 5R maka akan menimbulkan potensi bahaya terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Resiko keselamatan

kerja merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, factor lingkungan: kebisingan, getaran, panas, polusi udara, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan, dan pendengaran. Keselamatan kerja adalah kebebasan dari kekerasan fisik. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja.

Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting bagi karyawan dalam melakukan aktivitas bekerja. Jika memperhatikan lingkungan kerja dengan baik atau dapat menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat karyawan dalam bekerja. Pengertian lingkungan kerja disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar para karyawan dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan misalnya kebersihan, musik, penerangan dan lainlain (Antony, 2019)

Budaya kerja 5R akan berdampak pada efektivitas, efisiensi, produktivitas dan keselamatan dalam bekerja. Selain itu budaya kerja 5R adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana kerja yang nyaman di suatu lingkungan kerja. Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam melindungi karyawan dari kecelakaan dan kerugian akibat berkerja bahaya sakit hingga karyawan dapat bekerja dengan selamat. (Antony, 2019)

Berikut adalah permasalahan berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja dan hasil observasi peneliti selama bekerja di sana (2 Tahun) di PT. Denapella Lestari terdapat beberapa masalah adalah:

Tabel 1.1 Masalah yang berhubungan dengan 5R di PT. Denapella Lestari

NO	Masalah di PT. Denapella Lestari
1	Kondisi layout yang berantakan
2	Membuang sampah sembarangan (tidak sesuai dengan pengelompokan sampah)
3	Kurangnya kesadaran dari karyawan terhadap 5R
4	Kurangnya Team Work untuk menjaga kondisi lingkungan kerja.
5	Tempat yang berantakan (minyak berceceran, oli pada mesin bocor).

Sumber: PT. Denapella Lestari (2021)

Untuk lebih jelas dalam melihat hasil skor penerapan metode 5R yang belum mencapai target hasil skor audit 5R yang di lakukan pada semua bagian pada PT. Denapella Lestari Plant I dapat dilihat pada tabel 1.2 hasil audit 5R sebagai berikut:

Tabel 1.2 Skor hasil Audit 5R PT. Denapella Lesstari 2021

Skor Hasil Audit 5R pada PT. Denapella Lestari plant 1				
No	Bulan	Area/Dept	Skor	Target Skor
1	Juli	Stamping	75	90
2		Machining	75	90
3		QC	82	90
4		Inventory	80	90
5		DiesShop	83	90
6		Maintenance	81	90
1	Agustus	Stamping	70	90
2		Machining	75	90
3		QC	78	90
4		Inventory	75	90
5		DiesShop	77	90
6		Maintenance	85	90
1	September	Stamping	73	90
2		Machining	75	90
3		QC	77	90
4		Inventory	79	90
5		DiesShop	84	90
6		Maintenance	79	90
1	Oktober	Stamping	78	90
2		Machining	77	90
3		QC	79	90
4		Inventory	80	90
5		DiesShop	80	90
6		Maintenance	80	90
1	November	Stamping	74	90
2		Machining	78	90
3		QC	79	90
4		Inventory	79	90
5		DiesShop	82	90
6		Maintenance	83	90
1	Desember	Stamping	80	90
2		Machining	83	90
3		QC	80	90
4		Inventory	86	90
5		DiesShop	87	90
6		Maintenance	86	90

Sumber: PT. Denapella Lestari (2021)

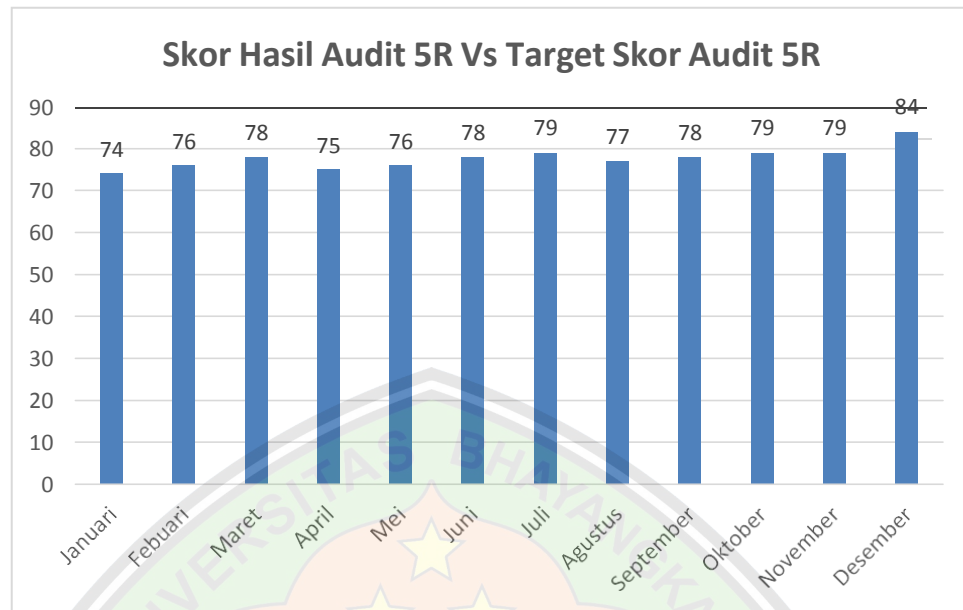
Perhitungan hasil skor audit di dapatkan dari penilaian audit oleh top manajemen pada periode bulan Juli-Desember 2021. Untuk penilaian pada masing-masing item memiliki max skor 4. Adapun untuk penjelasan detail tentang perhitungan skor audit 5R pada tabel 1.3 tabel 5R patrol *checklist* sebagai berikut.

Tabel 1.3 5R Patrol *Checklist*

5R PATROL CHECKLIST		
Tanggal	:	Total skor
Bagian	:	
Auditor	:	
5R	Item Check	Skor
RINGKAS	Tidak menyimpan makanan dan minuman di area kerja	
	pengelompokan barang sesuai kebutuhan	
	tidak terdapat barang-barang yang dapat mengganggu pekerjaan di area kerja	
	tidak menyimpan jaket dan tas pada area kerja	
	tidak ada sampah yang berserakan	
RAPI	penyimpanan peralatan kerja sesuai dengan tempat	
	semua item sudah memiliki label yang jelas	
	limbah non B3 atau bahan B3 sudah ditempatkan sesuai dengan tempatnya	
	kabel listrik atau stop kontak penempatannya tidak menimbulkan potensi bahaya	
	penempatan semua item tidak menimbulkan potensi bahaya	
RESIK	mempunyai alat kebersihan	
	lantai bersih dari cecceran oli atau tidak licin	
	tidak ada genangan air di area kerja	
	memiliki tempat sampah sesuai dengan pengelompokannya	
	tidak ada sampah yang bercecceran di area kerja	
RAWAT	memiliki PIC kebersihan	
	memiliki checklist item peralatan yang terdapat di area kerja	
	area kerja dibersihkan secara teratur	
	peralatan kerja diperiksa dan dibersihkan secara teratur	
	memiliki jadwal pengecekan dan pembersihan area kerja atau peralatan kerja	
RAJIN	semua karyawan paham mengenai 5R	
	memiliki poster poster 5R	
	memiliki jadwal patrol 5R	
	selalu update aktivitas 5R	
	follow up dari hasil patrol 5R	

Sumber: PT. Denapella Lestari (2021)

Gambar grafik yang menunjukkan rata-rata hasil skor audit 5R selama 1 tahun pada semua bagian PT. Denapella Lestari Plant I



Gambar 1.1 Grafik hasil Skor Audit 5R Vs Target Skor Audit 5R tahun 2021

Sumber : PT. Denapella Lestari

Berdasarkan latar belakang di atas dari hasil skor penilaian audit 5R pada semua bagian di PT. Denapella Lestari plant 1 pada bagian Stamping yang memiliki nilai paling rendah, maka penulis tertarik mengangkat topik dalam bentuk penelitian dan menganalisa serta memaparkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Pengetahuan Terhadap Perilaku Penerapan Program 5R pada Pekerja Stamping PT. Denapella Lestari”.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah-masalah dalam penelitian yang dilakukan di PT. Denapella Lestari sebagai berikut:

1. Kurang pedulinya karyawan terhadap 5R pada lingkungan kerja
2. Berdasarkan hasil penilaian Audit 5R pada bagian Stamping yang memiliki nilai terendah tentang 5R pada lingkungan kerja.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di-atas, dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan perilaku penerapan program 5R pada karyawan PT. Denapella Lestari?
2. Bagaimana membuat program perbaikan pada penerapan 5R berdasarkan hasil Analisa hubungan antara pengetahuan dan perilaku pekerja terhadap 5R bila terdapat hasil yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pekerja terhadap program 5R?.

1.4. Batasan masalah

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk membatasi permasalahan yang ada maka batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di bagian Stamping PT.Denapella Lestari.
2. Data yang digunakan adalah hasil pencatatan pengamatan yang dilakukan sebanyak 30 kali dari tanggal 1 oktober 2021- 31 oktober 2021 dan selama pengamat bekerja di PT.Denapella Lestari.
3. Tidak menghitung kerugian biaya akibat 5R tidak berjalan sesuai dengan target.

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah terdapat Hubungan pengetahuan dengan perilaku terhadap keberhasilan program 5R.
2. Membuat program perbaikan pada program 5R berdasarkan ada atau tidaknya hubungan pengetahuan terhadap perilaku pekerja.

1.6. Manfaat penelitian

Beberapa manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan apa yang akan didapat selama menjalani perkuliahan, maka dari itu akan dapat membantu perusahaan dalam masalah khususnya dalam penerapan 5R.

2. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat terselesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di perusahaan dan sebagai sarana mencari sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang baik.

3. Bagi Universitas

Menjalin kerja sama dengan perusahaan-perusahaan untuk menunjang kegiatan akademik dan sebagai bahan pembelajaran di waktu yang akan datang.

1.7. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di PT. Denapella Lestari penelitian ini dilakukan pada 1 oktober 2021 sampai dengan bulan 31 oktober 2021 dan selama pengamat bekerja di PT. Denapella Lestari.

1.8. Teknik pengumpulan data

Untuk melengkapi data-data yang akan di perlukan dalam laporan skripsi ini, maka dari itu penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dengan metode ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang akan diteliti, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.

2. Studi pustaka

Teknik studi pustaka didapat dari berbagai buku dan jurnal serta beberapa sumber, teori-teori pendukung serta arsip perusahaan yang dibutuhkan.

3. Metode kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet.

1.9. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memberikan gambaran tentang isi proposal ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, waktu dan tempat, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan dan mengemukakan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan metode penelitian apa yang akan digunakan oleh penulis dalam memecahkan masalah.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang gambaran umum Usaha, analisis data dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penulisan skripsi serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi perkembangan kemajuan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN